

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

WHO menyatakan lebih dari 200 penyakit yang berpotensi dapat menular melalui makanan. Penyakit yang ditularkan melalui makanan, WHO menyebutnya dengan *Food Borne Diseases* merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang dikonsumsi. (WHO, 2022).

Pandangan masyarakat terutama orang tua mengenai makanan jajanan yaitu makanan jajanan yang beredar dipasaran banyak mengandung bahan makanan tambahan yang membahayakan kesehatan seperti boraks, penyedap rasa, penyedap aroma, dan MSG (Monosodium Glutamat). Anak – anak dari berbagai golongan apapun pada umumnya sangat menyukai jajanan apalagi, budaya jajanan telah menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak sekolah (Ina Rosmaya, 2019).

Anak sekolah dasar merupakan salah satu generasi penerus bangsa dan negara untuk modal pembangunan oleh karena itu, kesehatannya perlu dijaga dan ditingkatkan. Cara meningkatkan kesehatan anak usia sekolah dasar yaitu dengan memperbaiki gizi pada makanannya. Gizi yang optimal dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat dan berkualitas, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif, disamping itu biasanya anak akan mengkonsumsi segala jenis makanan agar asupan energi yang dibutuhkan

sesuai dengan energi yang dikeluarkan. Berdasarkan data kemenkes makanan jajanan tidak sehat yang sering ada disekolah yaitu, minyak goreng yang berulang kali dipakai, makanan yang mengandung formalin, boraks, pewarna makanan, serta air minum yang tidak direbus dengan benar. Dampak makanan jajanan ini sangat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah (Kemenkes RI, 2018).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melakukan survey dengan melibatkan sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 35% jajanan anak sekolah kondisinya tidak sehat dan tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2019 BPOM telah melakukan pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terhadap 4 jenis sampling jenis yang bermasalah yaitu, es lilin, minuman beraroma sirup, jeli atau agar – agar, dan bakso. Berdasarkan hasil pengujian uji mikrobiologi permasalahan terbesar didominasi oleh produk minuman berwarna dan sirup serta es (BPOM, 2019).

Makanan jajanan merupakan makanan yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan dipinggir jalan tempat umum atau tempat lainnya, seperti area permukiman, pusat perbelanjaan, terminal, pasar, dan sekolah yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak ditempat produksi, untuk konsumsi langsung di lokasi jualan dan dijajakan dengan cara berkeliling. Jajanan banyak diminati dan rutin dikonsumsi oleh anak sekolah, yang pada umumnya anak sekolah setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya disekolah sehingga anak

sekolah memiliki peluang yang banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperoleh diluar rumah (Husna et al., 2022)

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku jajanan pada anak dipengaruhi faktor internal dan eksternal dari anak atau pelajar sekolah dasar tersebut. Seperti pengetahuan dan sikap mengenai jajanan yang sehat serta faktor dari luar yaitu, keterpaparan terhadap pengaruh jajanan serta lingkungan. Banyaknya jajanan disekolah dan banyak pilihan bagi anak sekolah untuk membeli jajanan tidak terlepas dari pengetahuan dan sikap anak sekolah tersebut. Anak – anak sebagai konsumen PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah) sering kali tidak mengetahui dan tidak memperhatikan keamanannya. Anak sekolah cenderung membeli jajanan hanya sesuai dengan kesukaannya misalnya karena, jajanan yang berwarna tanpa mempertimbangkan kebersihannya (Akbar et al., 2021).

Pengetahuan pelajar sekolah dasar dengan konsumsi jajanan yang ada di lingkungan sekolah tidak terlepas dari banyak atau tidaknya informasi yang didapatkan mengenai makanan yang sehat seperti warna, bau, bebas dari lalat, semut, kotoran dan debu, demikian juga dengan bahan yang digunakan. (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai jajanan yang didapatkan dari orang tua, maupun lingkungan sekolah, mengenai jajanan sehat, itu akan sangat mempengaruhi pengetahuan mengenai jajanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan mengenai jajanan adalah dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Tidak kalah penting adalah sikap pelajar sekolah dasar mengenai konsumsi jajanan yang ada di lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari banyak atau tidaknya informasi yang didapatkan mengenai makanan yang sehat seperti, memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak, memilih makanan yang berwarna yang mencolok serta membeli makanan yang mengandung pemanis buatan yang banyak. (Rahmi, 2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap anak sekolah dalam mengkonsumsi makanan, khususnya dalam mengkonsumsi jajanan yang tepat, dan bergizi.

Banyaknya pelajar atau siswa siswi yang tidak mengetahui mengenai jajanan sehat mulai dari jenis makanan, warna, bau, bahan – bahan yang digunakan, wadah yang digunakan, sehingga penting untuk diberikan edukasi. Edukasi ini karena banyak sekali risiko dan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap mengenai jajanan sehat agar siswa – siswi tidak jajan sembarangan (Wulandari et al., 2022).

Edukasi yang baik adalah yang menyertakan media sebagai bahan penguatan untuk peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Berbagai macam media semua bagus untuk digunakan salah satunya adalah media video. Media video ini menarik karena media video melibatkan audiovisual sehingga

untuk pelajar atau anak – anak itu lebih mudah untuk dipahami. Penelitian (Briawan, 2019) mengungkapkan bahwa media video dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Kelebihan media video untuk merubah pengetahuan dan sikap anak sekolah karena media video mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah serta dapat meningkatkan motivasi, imajinasi, inovasi dan daya ingat.

Begitupun dengan media *leaflet* sangat menarik untuk diberikan kepada usia anak sekolah dasar karena dengan gambar dan warna yang menarik serta informasinya yang detail itu bisa memberikan peningkatan pengetahuan dan berdampak pada perubahan sikap. (Keumalasari et al., 2019) mengungkapkan bahwa media *leaflet* memiliki kelebihan untuk digunakan sebagai media edukasi karena, *leaflet* memiliki desain dan ilustrasi yang menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti banyak orang.

Perubahan pengetahuan dan sikap akan cepat terjadi jika disertai dengan berbagai media misalnya ada penjelasan setelah diberikan video dan leaflet kemudian digabungkan dengan ceramah karena ada proses tanya jawab yang terjadi pada saat interaksi dengan sasaran. Ceramah bisa meningkatkan pengetahuan dan memberikan perubahan sikap apalagi jika sudah mendapatkan stimulus dari media sebelumnya seperti media video dan leaflet itu akan memberikan peningkatan yang lebih signifikan. (Ernawat et al., 2019) mengungkapkan metode ceramah ialah proses tranfer informasi dari pengajar kepada sasaran. Metode ceramah ini juga memiliki keunggulan karena tidak

terlalu menggunakan alat bantu dan dapat digunakan untuk memberi pengantar edukasi.

Pentingnya pengetahuan dan sikap mengenai jajanan sehat terutama pada pelajar sekolah dasar karena biasanya anak seperti itu yang sering jajan sembarangan dan membeli sembarang apa saja yang ditemui baik didalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Begitupun yang terjadi di SDN 01 Motoboi Kecil karena, mereka belum bisa memilah dan menentukan makanan yang baik untuk dikonsumsi. Begitupun sekolah dasar yang ada di Kotamobagu. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari (Dinas Kesehatan Kotamobagu, 2021), berdasarkan data temuan dinas kesehatan kotamobagu didapatkan bahwa penyakit yang sering didapatkan pada anak sekolah di Kotamobagu yaitu penyakit diare dengan keluhan sakit perut pada tahun 2021 yaitu sekitar 22%. (Puskesmas Motoboi Kecil, 2021) didapatkan juga bahwa penyakit yang sering didapatkan pada anak sekolah dasar yaitu penyakit diare. Berdasarkan data temuan puskesmas motoboi kecil jumlah pelajar yang berobat pada masa sekolah dengan keluhan sakit perut yang di diagnosa diare itu pada tahun 2021 sekitar 6.2%. Salah satu sekolah dasar yang disekitarnya banyak jajanan itu adalah SDN 01 Motoboi Kecil ini. Data awal yang didapatkan pada bulan juli terdapat 15 anak yang mengalami penyakit diare setelah mengkonsumsi jajanan yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan data awal juga anak – anak belum memahami jenis – jenis makanan sehat dari segi warna maupun penyajian dan wadah yang digunakan

dan terlihat ada yang berwarna mencolok dan menggunakan bumbu instan. Jajanan yang tersedia disekolah dasar tersebut berupa bakso tusuk yang biasa disimpan ditempat terbuka, minuman yang berwarna mencolok dan beraroma, jajanan gorengan yang menggunakan bumbu – bumbu instan, yang memungkinkan penyebab masalah kesehatan pada anak sekolah dasar yang mengkonsumsinya. Berdasarkan data awal dari pihak sekolah belum pernah diberikannya informasi dan edukasi mengenai jajanan sehat, di sekolah dasar maka berdasarkan hal tersebut sehingga pentingnya diberikan edukasi melalui media dan metode promosi kesehatan kepada anak sekolah dasar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Media dan Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Sehat di SDN 01 Motoboi Kecil Kotamobagu Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka Adapun rumusan masalah antara lain :

1. Apakah media video dan metode ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi ?

2. Apakah media video dan metode ceramah berpengaruh terhadap sikap pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi ?
3. Apakah media leaflet dan metode ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi ?
4. Apakah media leaflet dan metode ceramah berpengaruh terhadap sikap pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi ?
5. Untuk menganalisis media yang paling berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Multimedia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pelajar Mengenai Jajanan Sehat di SDN 01 Motoboi Kecil.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh media video dan metode ceramah terhadap pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi
- b. Untuk menganalisis pengaruh media video dan metode ceramah terhadap sikap pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi



- c. Untuk menganalisis pengaruh media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi
- d. Untuk menganalisis media yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh media dan metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pelajar mengenai jajanan sehat yang dapat menambah wawasan peneliti dengan adanya pengalaman secara langsung. Serta berbagai penerapan ilmu yang telah di dapatkan selama dibangku perkuliahan.

##### 2. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman mengenai pengaruh media dan metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pelajar mengenai jajanan sehat di SDN 01 Motoboi Kecil Kotamoagu sebagai upaya peningkatan promosi kesehatan.

### 3. Manfaat Praktis

Menjadi bahan bacaan dan informasi untuk menambah pengetahuan kepada pihak yang terkait khususnya siswa – siswi SDN 01 Motoboi Kecil mengenai jajanan sehat.